

Profil Desa Wisata Campakamulya

Arina Fauzani Effendi*, Astri Mutia Ekasari

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* fauzaniarina@gmail.com, astrimutiaekasari@gmail.com

Abstract. Campakamulya Village is one of the tourist villages in Bandung Regency that has various potentials. These potentials include aspects of the physical environment, built facilities, funding for investment, politics, social, cultural, and human resources aspects. These potentials need to be improved as an effort to preserve social and cultural heritage, environmental conservation, and as an alternative to improving the community's economy. This research aims to identify the potentials it possesses, thus having a high selling point as a tourist village. The research's objective is to identify the profile of Campakamulya Tourist Village, so that its potentials and issues can be identified. The research results identified that Campakamulya Village has natural wealth potentials such as rivers, agriculture, forests, and diverse wildlife that can become tourist attractions. Supported by the availability of infrastructure and tourism facilities such as villas, cafes, healthcare facilities, places of worship, and others. The realization of Campakamulya Tourist Village is supported by cooperation between the government and the local community.

Keywords: *Advertising, Brand Awareness, Le Minerale.*

Abstrak. Desa Campakamulya merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bandung yang memiliki beragam potensi. Potensi-potensi tersebut antara lain aspek lingkungan fisik, aspek fasilitas terbangun, pendanaan untuk investasi, politik, sosial, budaya dan sumber daya manusia (SDM). Potensi tersebut perlu ditingkatkan sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian sosial budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagai alternatif meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini sebagai upaya mengidentifikasi Potensi yang di miliki sehingga memiliki daya jual tinggi sebagai desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil Desa Wisata Campakamulya, sehingga dapat diketahui potensi dan masalah yang dimilikinya. Hasil penelitian teridentifikasi bahwa Desa Campakamulya memiliki potensi kekayaan alam seperti sungai, pertanian, hutan, dan keanekaragaman hewan yang dapat menjadi daya tarik wisata. Didukung ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pariwisata berupa villa, kafe, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan lain-lain. Perwujudan Desa Wisata Campakamulya didukung oleh kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Profil, Potensi, Desa Wisata Campakamulya.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, setiap desa di Indonesia memiliki peluang yang sangat baik untuk mengembangkan potensinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing untuk mencapai kesejahteraan masyarakat [1]. Desa Campakamulya merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bandung yang memiliki beragam potensi. Potensi-potensi tersebut antara lain aspek lingkungan fisik, aspek fasilitas terbangun, pendanaan untuk investasi, politik, sosial, budaya dan sumber daya manusia (SDM). Potensi tersebut perlu ditingkatkan sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian sosial budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagai alternatif meningkatkan ekonomi masyarakat. [Click or tap here to enter text.](#)

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menyajikan suasana yang sepenuhnya mencerminkan keaslian desa dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas sehari-hari, arsitektur bangunan, dan tata ruang desanya [2]. Desa wisata memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan, termasuk atraksi wisata, kuliner khas, cinderamata, penginapan, dan berbagai fasilitas lain yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan demikian, desa wisata menjadi suatu destinasi wisata yang menawarkan pengalaman autentik dan memikat para pengunjung yang ingin merasakan kehidupan pedesaan yang khas. Salah satu ide dalam pariwisata perdesaan adalah menciptakan desa wisata, di mana masyarakat desa mengambil manfaat dari sumber daya lokal mereka untuk menciptakan atraksi bagi wisatawan. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa budaya, alam, atau aktivitas ekonomi [3]. Contoh daya tarik tersebut mencakup kegiatan kerajinan tangan lokal dan industri kreatif lainnya yang dapat menjadi sinergi positif jika dikembangkan bersama dengan desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat mencapai hasil maksimal jika melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pelibatan masyarakat lokal dalam pembangunan obyek wisata setempat harus menjadi program prioritas untuk meningkatkan standar ekonomi dan sosial masyarakatnya [4].

Menimbang Peraturan Daerah Kabupaten Bandung no 7 tahun 2020 tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata bahwa Desa Campakamulya merupakan Desa Wisata Rintisan yang memiliki tiga potensi utama untuk dikembangkan, yaitu situs makam panjang, kesenian domba depok, dan agrowisata [5]. Desa Campakamulya memiliki beragam potensi diantaranya berupa wisata alam yang didominasi oleh kawasan pertanian, dimana desa tersebut memiliki berbagai jenis pertanian seperti sawah, kopi, pertanian hortikultura, dan UMKM makanan juga kerajinan. Desa Campakamulya ini memiliki tiga objek wisata diantaranya Taman Wisata Bougenville, Gunung Puntang dan Legokdayeuh namun masyarakat luar hanya mengenal objek wisata gunung puntang saja padahal objek wisata di Desa Campakamulya ini beragam dan dapat dijadikan pilihan untuk destinasi wisata yang harus dikunjungi.

Selain terdapat potensi wisata alam, masyarakat Desa Campakamulya memiliki berbagai jenis UMKM seperti adanya industri kerajinan sepatu kulit sanvalour atau sepatu dinas kepolisian dengan jumlah pabrik 5-10 kemudian sepatu harian untuk brand-brand terkenal seperti Triset dan Donatello. Terdapat usaha yang dijalankan masyarakat dengan memanfaatkan potensi wilayahnya yaitu UMKM kopi puntang dan kopi haruman. Desa Campakamulya memiliki UMKM kerajinan kayu, produk yang dihasilkan antara lain hiasan dinding, souvenir, pigura foto dan masih banyak yang lainnya dengan material utama kayu. Kemudian terdapat konveksi pakaian di Desa Campakamulya. Konveksi ini menjadi salah satu potensi usaha lokal yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembangunan pariwisata desa. Produk pakaian yang berkualitas dapat menarik minat wisatawan untuk membeli dan membawa pulang sebagai oleh-oleh.

Beragamnya UMKM yang ada di Desa Campakamulya kurang dimanfaatkan pemerintah desa untuk sektor pariwisatanya. Masyarakat semestinya mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata, karena UMKM ini diharapkan dapat memulihkan ekonomi masyarakat desa Campakamulya untuk pembangunan pariwisata ke depan dengan pemberdayaan masyarakat setempat melalui ekonomi yang kreatif [6]. Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan, dalam perjalanan pembangunannya masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi seperti kurangnya

pelatihan dan pendidikan dalam bidang pariwisata, minimnya pengalaman dalam mempromosikan dan memasarkan produk pariwisata serta kurangnya regulasi yang jelas terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Campakamulya menjadi kendala yang signifikan dalam upaya pengembangan pariwisata di daerah tersebut. [Click or tap here to enter text.](#)

Menurut Akhir [7] menyatakan bahwa, kegiatan pariwisata saat ini di Desa Campakamulya harus diperbarui dan dikemas kembali. Selain itu, perlu menggali lebih dalam tentang kegiatan pariwisata yang belum muncul di sana untuk memaksimalkan potensinya. Menurut Priska Dwi Marcella [8] menyatakan bahwa, Dengan memberikan dukungan keuangan, teknis, dan promosi yang tepat, pemerintah Desa Campakamulya berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan desa wisata. Setiap fase pembangunan desa wisata, dari perencanaan hingga pelaksanaan, harus melibatkan masyarakat lokal. Masyarakat harus diberdayakan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk menjadi pelaku usaha pariwisata. Menuju pembangunan pariwisata Desa Campakamulya yang berkelanjutan maka diperlukan pemahaman tentang profil wilayah studi. Sehingga dapat diketahui dengan tepat potensi dan masalah yang dimiliki, agar dapat ditindaklanjuti pada proses perencanaan selanjutnya. oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi profil Desa Wisata Campakamulya, agar dapat diketahui potensi dan masalah yang dimilikinya.

B. Metodologi Penelitian

Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara. Kemudian profil desa disusun dari olahan data observasi dan wawancara secara kualitatif deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek Lingkungan Fisik (Alam)

Desa Campakamulya memiliki kekayaan alam sebagai daya tarik pariwisata, termasuk sungai, pertanian, hutan, dan keanekaragaman hewan. Potensi-potensi alam ini menjadi modal bagi Desa Campakamulya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Mengacu pada pengertian tentang aspek lingkungan fisik (alam) yang diungkapkan oleh Flora&Flora [9] semua bentuk modal lainnya bergantung pada modal alam, yang mencakup semua aspek lingkungan fisik, seperti lanskap, iklim, udara, air, tanah, dan keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan. Modal alam tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk keuntungan langsung, tetapi juga dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan bagi komunitas tempatnya. Ini berarti bahwa modal alam dapat digunakan sebagai sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Potensi lingkungan fisik (alam) yang dimiliki oleh Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal. Konsep modal ini mengacu pada aset atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan manfaat dan nilai ekonomi. Potensi-potensi alam seperti sungai, pertanian, hutan, dan keanekaragaman hewan di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal alam yang dapat diinvestasikan dan dikelola secara berkelanjutan untuk mengembangkan pariwisata. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek lingkungan fisik (alam) yaitu sebagai berikut:

1. Sungai: Terdapat banyak bebatuan yang cukup besar di sekitar sungai. Sehingga jika ingin dikembangkan untuk wisata sungai harus menyediakan peralatan yang aman dan perlengkapan keselamatan yang memadai untuk pengunjung.
2. Pertanian: Kualitas pertanian tergantung pada cuaca
3. Kehutanan: Masyarakat mengalami masalah karena ketersediaan bahan baku yang semakin berkurang.
4. Pariwisata: Peningkatan jumlah wisatawan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dapat mengganggu kehidupan Owa Jawa dan merusak habitatnya.



Gambar 1. Kondisi Fisik Lingkungan Desa Campakamulya

Aspek Fasilitas Terbangun

Pembangunan dalam aspek fasilitas terbangun yaitu pembangunan yang objek utamanya sarana dan prasarana di perdesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah dan lainnya [10]. Aspek fasilitas terbangun di Desa Campakamulya mencakup infrastruktur, fasilitas, dan bangunan yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Beberapa contoh aspek fasilitas terbangun di Desa Campakamulya termasuk villa, kafe, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan lain-lain. Dalam konteks ini, potensi aspek fasilitas terbangun yang ada di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal yang dapat dimanfaatkan dan dikelola dalam pengembangan pariwisata. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek fasilitas terbangun yaitu sebagai berikut:

1. Homestay: Kurangnya dukungan dan bantuan dari pihak pemerintah atau lembaga terkait menjadikan homestay ini belum tersedia di Desa Campakamulya.
2. Prasarana Jaringan Jalan: Beberapa jalan masih perlu diperbaiki untuk menuju beberapa kampung di Desa Campakamulya karena kondisi jalan berlubang.
3. Prasarana Air Limbah: belum memiliki IPAL untuk mengelola limbah yang dihasilkan baik dari limbah keluarga maupun limbah lainnya.
4. Prasarana Persampahan: Belum memiliki bank sampah dan tempat pembuangan sementara (TPS) untuk setiap RW. sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai dan pinggir selokan.
5. Sarana Objek wisata legokdayeuh: Tempat parkir di wisata ini sangat kecil hanya bisa di simpan untuk beberapa sepeda motor saja sedangkan untuk kendaraan roda empat belum tersedia sehingga pengunjung yang membawa kendaraan roda empat seringkali parkir di halaman rumah warga.
6. Prasarana Jaringan Jalan: Akses menuju kawasan Legokdayeuh masih perlu diperbaiki karena kondisi jalan yang dilewati ditemukan beberapa jalan yang masih berlubang dan memiliki lebar jalan hanya sekitar 3,5 meter sehingga cukup sulit bagi wisatawan untuk mengakses destinasi wisata tersebut.
7. Prasarana Persampahan: Tidak ada tempat sampah di lokasi objek wisata.
8. Kurangnya pengelolaan cafe yang dikelola oleh BUMDES berdampak negatif pada keberlangsungan usaha serta pada pemberdayaan UMKM warga yang ada di dalamnya.



Gambar 2. Kondisi Fasilitas Terbangun Desa Campakamulya

Aspek Pendanaan

Pemerintah Desa Campakamulya telah mengalokasikan dana khusus untuk pengembangan pariwisata, dan masyarakat desa secara sukarela menyediakan lahan untuk kegiatan pariwisata. Mengacu pada pengertian yang diberikan oleh Flora&Flora [9] modal finansial adalah uang yang digunakan untuk investasi. Dalam konteks pariwisata, sumber daya keuangan memiliki berbagai efek terhadap keberlanjutan ekonomi. Modal finansial melibatkan bukan hanya jumlah uang yang beredar dalam suatu komunitas, tetapi juga potensi dan kapasitas sumber daya tersebut untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk modal lainnya. Potensi aspek pendanaan yang dimiliki oleh Desa Campakamulya dapat dikategorikan sebagai modal. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah desa dan dukungan sukarela dari masyarakat desa merupakan sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Modal ini memberikan kesempatan bagi desa untuk menginvestasikan dan mengoptimalkan sumber daya finansial mereka dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek pendanaan yaitu anggaran yang dimiliki desa terbatas, sehingga diperlukan bantuan dari perusahaan-perusahaan swasta dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Aspek Politik

Untuk mengembangkan desa wisata Campakamulya, pemerintah dan masyarakat setempat memberikan dukungan. Desa Campakamulya telah menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah daerah, terutama dengan dinas pariwisata. Pemerintah Desa Campakamulya memiliki rencana dalam pengembangan desa wisata, dengan fokus pada pengembangan kawasan agrowisata Legokdayeuh sebagai pusat wisata. Rencana ini melibatkan BUMDes dan komunitas POKDARWIS untuk mengelola kawasan tersebut. Atraksi wisata yang akan difokuskan adalah edukasi yang memanfaatkan potensi pertanian yang ada. Merujuk yang dikatakan Flora&Flora [9] modal politik merujuk pada kemampuan suatu kelompok untuk mempengaruhi standar pasar, negara, atau masyarakat sipil. Dalam pengaruhnya, modal politik mempengaruhi distribusi sumber daya dalam suatu unit sosial, termasuk elemen seperti organisasi, koneksi, suara, dan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Modal politik menunjukkan kekuatan dan pengaruh yang dapat digunakan untuk mempengaruhi bagaimana sumber daya didistribusikan. Potensi aspek politik yang ada di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal. Hubungan yang baik dengan pemerintah daerah, dukungan dan perhatian yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Bandung merupakan sumber daya politik yang dimanfaatkan untuk memajukan pengembangan desa wisata. Modal ini memberikan peluang dan keuntungan bagi desa dalam memperoleh dukungan kebijakan, alokasi sumber daya, dan kerjasama dengan pihak terkait dalam rangka mewujudkan visi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek politik yaitu pemerintah desa mengalami kesulitan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak seperti pengusaha pariwisata dan masyarakat, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.

Aspek Sosial

Aspek sosial di Desa Campakamulya mencakup berbagai nilai dan norma sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi dan terus dijaga oleh masyarakat. Beberapa aspek sosial yang dimiliki Desa Campakamulya antara lain:

1. Gotong royong: Masyarakat desa Campakamulya memiliki tradisi gotong royong yang kuat. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan dan membangun infrastruktur.
2. Musyawarah: Masyarakat desa Campakamulya juga memiliki tradisi musyawarah yang. Hal ini tercermin dalam kegiatan pengambilan keputusan bersama yang melibatkan semua stakeholder, mulai dari pemerintah desa hingga masyarakat setempat.

Mengacu pada pengertian aspek sosial menurut Flora&Flora [9] modal sosial terdiri dari jaringan, norma timbal balik, dan kepercayaan yang ada di antara kelompok dan komunitas. Modal sosial dalam komunitas membantu kelompok bekerja sama. Potensi aspek sosial di Desa Campakamulya, seperti gotong royong dan musyawarah masyarakat, dianggap sebagai modal yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Modal ini memperkuat hubungan sosial antara warga dan antar kelompok di masyarakat, sehingga menciptakan kepercayaan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan pariwisata. Modal ini menjadi landasan penting dalam membangun kerjasama, kepercayaan, dan kesepakatan bersama untuk mencapai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek sosial yaitu keanggotaan yang kurang dalam POKDARWIS desa Campakamulya menghambat pembangunan potensi wisata di desa dan Karang Taruna Desa Campakamulya kurang aktif dalam kegiatan pembangunan wisata.

Aspek Budaya

Desa Campakamulya memiliki aset budaya yang berharga seperti tradisi Beluk Engko, Domba Depok, dan kesenian Calung. Dalam hal ini, potensi budaya seperti Beluk Engko, Domba Depok, dan kesenian Calung di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal aspek budaya yang berperan dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan nilai ekonomi, memperkaya pengalaman wisatawan, serta memperkuat keberlanjutan budaya dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Kebudayaan yang masih dijalankan ketika acara tertentu seperti beluk engko yang menggabungkan kesenian kecapi dengan dongeng.

Beluk engko merupakan salah satu budaya yang ada di Desa Campakamulya yang menjadi seni bertutur sunda khas masyarakat Cimaung dengan kegiatan yang dilakukan berupa penampilan kesenian yang dibarengi dengan dongeng. Selain beluk engko terdapat kesenian khas sunda domba depok yang merupakan tunggangan dari replika domba yang bisa ditunggangi siapa saja yang lebih familiar di masyarakat dengan sebutan sisingaan. Seni domba depok terkadang digunakan dalam ajang kemampuan menunjukkan prestasi beladiri. Terdapat juga seni calung yang merupakan salah satu alat musik tradisional suku Sunda yang terbuat dari bambu putih/bambu hitam. Selain sebagai alat musik, fungsi lain dari alat musik calung ini biasanya digunakan dalam seni pertunjukan. Awalnya kesenian calung ini digunakan sebagai ritual untuk perayaan masyarakat suku Sunda seperti upacara padi pada saat mitembeyan (memulai menanam padi). Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek budaya yaitu kebudayaan yang ada disana hampir punah karena tidak diturunkan ke penerusnya.



Gambar 3. Aset Budaya Desa Campakamulya

Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar masyarakat Desa Campakamulya adalah petani sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, di desa ini terdapat beberapa industri kecil yang dilakukan di rumah-rumah dan dikenal sebagai *home industry* atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi ini dapat dianggap sebagai modal aspek sumber daya manusia (SDM), mengacu pada pengertian yang diberikan oleh Flora&Flora [9] modal manusia mencakup keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu komunitas. Konsep ini juga mencakup potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pendidikan formal dan informal, serta pengalaman hidup, berperan dalam membentuk modal manusia. Kesehatan dan kepemimpinan seseorang juga merupakan bagian dari sumber daya manusia yang tercakup dalam konsep modal manusia. Dalam konteks ini aspek sumber daya manusia (SDM) merujuk pada potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh individu, termasuk petani dan pengusaha *home industry* di Desa Campakamulya. Petani memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan praktik pertanian lainnya.

Sementara itu, pengusaha *home industry* memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk seperti kerajinan tangan, makanan, atau produk-produk lain yang diproduksi secara lokal. Dengan demikian, potensi sebagai petani dan industri kecil di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal aspek sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi pada pengembangan pariwisata. Modal ini mencerminkan keterampilan, pengetahuan, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa, dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi lokal. Industri yang terdapat di Desa Campakamulya yaitu industri kulit, kayu, logam, anyaman dan kain. Adapun industri yang berkembang saat ini yaitu industri kulit, dimana industri kulit ini sudah menjual hingga luar kota. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek sumber daya manusia (SDM) yaitu UMKM yang ada di Desa Campakamulya belum terlibat di dalam kegiatan wisata dan rata-rata masyarakat Desa Campakamulya ini tamatan sd/smp sehingga SDM nya masih kurang.



Gambar 4. UMKM Desa Campakamulya

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Desa Campakamulya memiliki kekayaan alam sebagai daya tarik pariwisata, seperti sungai, pertanian, hutan, dan keanekaragaman hewan. Potensi-potensi alam ini menjadi modal bagi Desa Campakamulya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek lingkungan fisik (alam) yaitu sungai yang memiliki bebatuan yang cukup besar, pertanian yang hanya bergantung pada kondisi cuaca, kehutanan yang memiliki ketersediaan bahan baku yang kurang dan pariwisata yang berpotensi mengganggu kehidupan Owa Jawa dan merusak habitatnya.
2. Aspek fasilitas terbangun di Desa Campakamulya mencakup infrastruktur, fasilitas, dan bangunan yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Beberapa potensi fasilitas terbangun yang dimiliki Desa Campakamulya antara lain villa, kafe, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan lain-lain. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek fasilitas terbangun yaitu belum tersedianya homestay, beberapa jalan masih dalam kondisi berlubang, belum memiliki IPAL, belum memiliki TPS sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan, tempat parkir yang kecil serta pengelolaan café yang masih kurang.
3. Pemerintah Desa Campakamulya telah mengalokasikan dana khusus untuk pengembangan pariwisata, dan masyarakat desa secara sukarela menyediakan lahan untuk kegiatan pariwisata. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah desa dan dukungan sukarela dari masyarakat desa merupakan sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek pendanaan yaitu anggaran yang dimiliki desa terbatas, sehingga diperlukan bantuan dari perusahaan-perusahaan swasta dan partisipasi aktif masyarakat lokal.
4. Desa Campakamulya telah menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah daerah, terutama dengan dinas pariwisata. Pemerintah Desa Campakamulya memiliki rencana dalam pengembangan desa wisata, dengan fokus pada pengembangan kawasan agrowisata Legokdayeuh sebagai pusat wisata. Rencana ini melibatkan BUMDes dan komunitas POKDARWIS untuk mengelola kawasan tersebut. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek politik yaitu pemerintah desa mengalami kesulitan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak tertentu sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
5. Di Desa Campakamulya, gotong royong dan musyawarah masyarakat, dianggap sebagai modal yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Modal ini memperkuat hubungan sosial antara warga dan antar kelompok di masyarakat, sehingga menciptakan kepercayaan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan pariwisata. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek sosial yaitu keanggotaan yang kurang dalam POKDARWIS dan karang taruna Desa Campakamulya kurang aktif dalam kegiatan pembangunan wisata.
6. Desa Campakamulya memiliki aset budaya yang berharga seperti tradisi Beluk Engko, Domba Depok, dan kesenian Calung. Dalam hal ini, potensi budaya di Desa Campakamulya dapat dianggap sebagai modal aspek budaya yang berperan dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan nilai ekonomi, memperkaya pengalaman wisatawan, serta memperkuat keberlanjutan budaya dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek budaya yaitu kebudayaan disana hampir punah karena tidak diturunkan ke penerusnya.
7. Sebagian besar masyarakat Desa Campakamulya adalah petani sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, di desa ini terdapat beberapa industri kecil yang dilakukan di rumah-rumah dan dikenal sebagai home industry atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Potensi ini dapat dianggap sebagai modal aspek sosial di Desa Campakamulya. Adapun masalah yang dimiliki Desa Campakamulya pada aspek sumber daya manusia (SDM) yaitu UMKM yang belum terlibat dalam kegiatan wisata dan rata-rata penduduknya masih tamatan SD/SMP sehingga sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki kurang.

Acknowledge

Dalam pembuatan artikel ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, kakak, dan dosen pembimbing Ibu Ir. Astri Mutia Ekasari, ST., MT. yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat, dukungan, serta berbagi pelajaran berharga selama proses penyusunan artikel ini. Bantuan dan dukungan dari mereka telah menjadi pendorong dalam penyelesaian artikel ini. Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perjalanan penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Campakamulya yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk memperoleh data yang menjadi dasar penelitian dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] “UU No. 6 Tahun 2014.” Accessed: Jul. 28, 2023. [Online]. Available: <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38582/Uu-No-6-Tahun-2014>
- [2] C. Fandeli, “Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam,” *Yogyak. Penerbit Lib.*, 1995.
- [3] R. R. Aji, “Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Wisata Pentingsari,” *J. Perenc. Wil. Dan Kota*, Vol. 16, No. 2, Oct. 2019, Doi: 10.29313/Jpwk.V16i2.5240.
- [4] A. M. Ekasari, “Menilai Kelayakan Pengembangan Situ-Situ Di Kabupaten Bekasi Sebagai Obyek Destinasi Wisata,” *ETHOS J. Penelit. Dan Pengabd.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 244–253, Jun. 2019, Doi: 10.29313/Ethos.V7i2.4572.
- [5] “PERDA Kab. Bandung No. 7 Tahun 2020,” *Database Peraturan | JDIH BPK*. [Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/172668/Perda-Kab-Bandung-No-7-Tahun-2020](http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/172668/Perda-Kab-Bandung-No-7-Tahun-2020) (Accessed Jul. 28, 2023).
- [6] “UU No. 10 Tahun 2009,” *Database Peraturan | JDIH BPK*. [Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/38598/Uu-No-10-Tahun-2009](http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/38598/Uu-No-10-Tahun-2009) (Accessed Jul. 28, 2023).
- [7] P. Kotler, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2005.
- [8] S. Djaslim, *Intisari Pemasaran Dan Unsur-Unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya, 2003.
- [9] C. B. Flora, *Rural Communities: Legacy + Change*, 5th Ed. New York: Routledge, 2019. Doi: 10.4324/9780429494697.
- [10] A. P. R. Dan and N. Kurniasari, “(Studi Kasus: Desa Alamendah, Kabupaten Bandung-Indonesia Dan Desa Peruas, Pahang-Malaysia),” *J. Perenc. Wil. Dan Kota*.
- [11] Havara, S. A., & Djoeffan, S. H. (2022). Peremajaan Kawasan Permukiman dengan Pendekatan Ekologi Berkelanjutan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 129–138. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1314>
- [12] Kenangkinayu, A. S., & Asyaiwati, Y. (2022). Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 111–118. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1275>